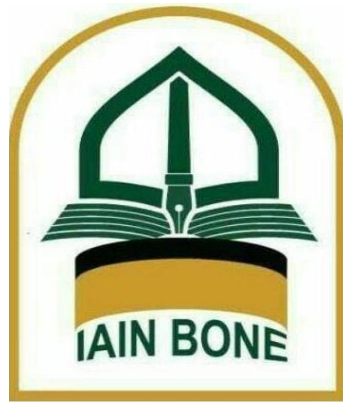


**KREATIVITAS GURU DALAM MENGENGEMBAKANGKAN MINAT MEMBACA  
LANJUTAN SISWA PADA MASA PANDEMI DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH (MI) AL-AMIN CABALU  
KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) Fakultas Tarbiyah  
IAIN Bone

**Oleh**

**SULFINA SUFYA**  
**NIM. 02. 17. 5005**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : SULFINA SUFYA

NIM : 02175005

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya benar-benar tidak dibuatkan draft/skripsi, manakalah di kemudian hari ditemukan, maka saya siap menanggung resiko dicabut gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Watampone, 21 Maret 2021

Penulis,



**SULFINA SUFYA**  
NIM. 02.17.5005

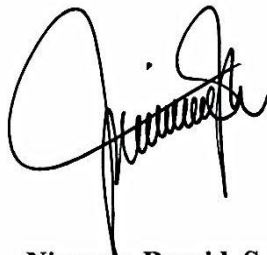
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudari Sulfina Sufya, NIM : 02.17.5005 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan saksama skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone”** menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di setujui untuk di *munaqasyakan*.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 31 Maret 2021

**PEMBIMBING I**



**Nirwana Rasyid, S.S., M.Pd.**

**NIP. 197110122000032001**

**PEMBIMBING II**



**Evelina Satriya Salam, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. DTO27**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone* yang disusun oleh saudari SULFINA SUFYA, NIM: 02175005, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Jurusan Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 18 Ramadhan 1442 H bertepatan dengan tanggal 30 April 2021 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.

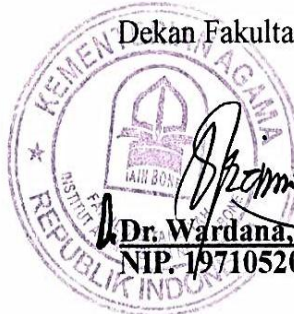

Watampone, 18 Ramadhan 1442 H  
30 April 2021 M

### DEWAN MUNAQISY:

Ketua	: Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Syamsidar HS, S.T., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Andi Harpeni Dewantara, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Nirwana Rasyid, S.S., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Evelina Satriya Salam, S.Pd., M.Pd	(.....)

Diketaui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
  
**Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I.**  
**NIP. 197105201998022001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah Swt, yang telah menentukan segala sesuatu di tangan-Nya, sehingga tak sedikitpun yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya serta bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul : “KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT MEMBACA LANJUTAN SISWA PADA MASA PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-AMIN CABALU KABUPATEN BONE”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan Studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini dikarena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini terutama kepada:

1. Keluargaku yang tercinta, ibu Fatimah dan bapak Sumardi, saudariku yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, nasehat, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
3. Dr. Wardana, S.AG.,M.Pd.I. dekan Fakultas Tarbiyah serta Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag. wakil Dekan I dan Drs. Mujahidin, M.Pd.I. wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone, yang selalu mendidik dan membina, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nirwana Rasyid, S.S.,M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan selaku pembimbing I dan Ibu Evelina Satriya Salam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalamannya kepada penulis.
6. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si., selaku kepala perpustakaan IAIN Bone beserta stafnya.
7. Bapak H. ABD. Rahman,S. PD., MM. kepala sekolah MI Al-Amin Cabalu Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, yang telah memberikan izin

untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh pengurus dan siswa yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Sahabat-sahabat saya yang telah membantu penulis dalam menyusun dan melaksanakan penelitian dan rekan-rekan mahasiswa serta semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai prodi, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

*Amin Ya Rabbal- 'Alamin...*

## **DAFTAR ISI**

<b>Halaman Sampul</b>	
<b>Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Kata Pengantar</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>viii</b>
<b>Abstrak</b>	<b>x</b>
<b>Transliterasi</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Pikir	12
G. Metode Penelitian	13
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kreativitas Guru	23
B. Minat Membaca Lanjutan	34



### **BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	45
1. Rancangan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone	45
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone	54
B. Pembahasan	
1. Rancangan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone	57
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone	59

### **BAB IV : PENUTUP**

A. Simpulan	63
B. Implikasi	64

### **DAFTAR RUJUKAN** **65**

#### **LAMPIRAN**

#### **LAMPIRAN FOTO**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Nama Penyusun : SULFINA SUFYA  
NIM : 02175005  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone

---

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana rancangan kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone?

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Adapun teknik yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan guru dalam mengembangkan minat membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu, yaitu: guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan tema atau mata pelajaran yang akan di ajarkan. Setelah itu guru merancang metode di gunakan untuk melatih atau mengembangkan minat membaca siswa. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas IV dalam mengembangkan minat membaca siswa MI Al-Amin Cabalu, yaitu: kurangnya sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh guru kelas IV yang dimiliki sekolah, masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa kelas IV ketika sedang belajar dikarenakan pembelajaran di lakukan dalam jaringan atau media sosial, motivasi siswa kelas IV yang masih rendah untuk membaca secara sungguh-sungguh. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru kelas IV dalam mengembangkan minat membaca siswa MI Al-Amin Cabalu, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode mengembangkan minat membaca sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti sharing tentang kreativitas guru, serta membuat Grup Belajar WA dan selalu menumbuhkan serta memotivasi siswa agar membaca menjadi kebiasaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

## DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### *A. Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### *1. Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ...اَ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ḫ	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ مَاتَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ى* ber-*taṣydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjādi. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

### B. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

### ***C. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia***

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

### ***D. Lafz al-Jalālah (الله)***

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُهُ *dinūllāh*

### ***E. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	=	Editor
dkk.	=	Dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Terj.	=	Terjemahan
Vol.	=	Volume
No.	=	Nomor
h.	=	Halaman
Ver.	=	Versi
t.c.	=	Tanpa Cetakan
t.d.	=	Tanpa data penerbit
t.tp.	=	Tanpa tempat penerbitan
t.p.	=	Tanpa penerbit
t.th.	=	Tanpa tahun penerbitan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Secara umum, pengertian minat ini merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu disebut minat. Contohnya minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain sehingga minat memiliki sifat pribadi atau individual. Minat berhubungan erat dengan motivasi, sesuatu yang dipelajari dan dapat juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang serta minat harus diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.<sup>1</sup>

Minat yang penting dalam dunia pendidikan adalah minat membaca, minat atau kemauan untuk membaca adalah hal yang datang dari hati untuk membaca. Membaca sebuah buku menciptakan pengalaman belajar yang menggembirakan dan merupakan sumber motivasi yang sangat penting serta kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi yang telah dibacanya. Minat membaca tidak diperoleh dari lahir secara cuma-cuma, maka dari itu kemauan ini harus senantiasa diasah, dikembangkan, dan didalami untuk proses pengembangan diri yang memiliki peran besar dalam hidup seseorang. Sehingga minat baca akan

---

<sup>1</sup> Pendidikan.id. "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca di Antara Kita". dalam <https://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/diskusi-pendidikan-aa/9257-pentingnya-meningkatkan-minat-baca-di-antara-kita>. 13 February 2018. Di akses pada tanggal 23 Juni 2020.

mempengaruhi bentuk serta intensitas dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang.

Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan minat baca pada bangsa Indonesia yang sangat rendah, hal ini dibuktikan hasil penelitian yang dilakukan Tim Program of International Student Assessment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas menyatakan bahwa “Kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6 persen hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya dan 24,8 persen hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.” Dilihat dari data minat baca siswa di Indonesia sangatlah rendah. Muchlas mengemukakan bahwa “Minat baca para siswa betul-betul jeblok yaitu siswa SD menduduki urutan ke 38 dan siswa SLTP urutan ke 34 dari 39 negara”.<sup>2</sup>

Pada awal observasi yang dilakukan di MI Al-Amin Cabalu, penulis mengamati proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Proses pembelajaran berjalan lancar, akan tetapi penulis menemukan peristiwa ketika guru menyuruh siswa untuk mencari dan mengambil buku bacaan yang akan mereka pelajari hari itu. Masih ada siswa yang tidak mengejarkan perintah gurunya. Bahkan setelah mereka mulai membaca mereka tidak disiplin dan bermain-main dan terdapat siswa yang belum lancar mengeja dan tidak bisa membaca. Pada masa tatap muka saja susah untuk mengatur siswa untuk rutin membaca apalagi ini ada peralihan proses

---

<sup>2</sup> Pendidikan.id, “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca di Antara Kita”, dalam <https://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/diskusi-pendidikan-aa/9257-pentingnya-meningkatkan-minat-baca-di-antara-kita>, 13 February 2018. Di akses pada tanggal 23 Juni 2020

pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) tutur Bu Ernawati Idris selaku wali kelas IV MI Al-Amin Cabalu.<sup>3</sup>

Namun muncul polemik masyarakat di masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan guru mengajar melalui daring. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).<sup>4</sup>

Terkait kondisi tersebut sistem pembelajaran dapat dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar agar tetap berlangsung tentu tidak mudah.

Tuntutan untuk kreatif dalam mengantisipasi berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas. Hal ini tentu tidak mudah, apalagi jika merujuk pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

---

<sup>3</sup> Ernawati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Mei 2020.

<sup>4</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Masa Covid-19", *Jurnal of Christian Education*, Vol.1, No.1, 2020, h.2.

<sup>5</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru*, h.3.

dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat edaran ini menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (*online*). Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Sekalipun demikian, peran guru sebagai pendidik tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.<sup>6</sup>

Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru. Artinya melahirkan sebuah gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.<sup>7</sup> Dengan adanya kreativitas akan menumbuh kembangkan pula semangat belajar peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai bagaimana kreativitas guru dalam mengajar di kelas diantaranya oleh Dwi Nadia dengan judul “Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Penelitian ini menunjukkan hasil perlu adanya kreativitas guru pada setiap proses pembelajaran agar membantu melancarkan proses pembelajaran dan guru perlu mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengajar maupun mengembangkan kreativitasnya. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD sehingga memang benar kreativitas guru sangat diperlukan demi pengembangan proses pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru*, h.2.

<sup>7</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), h.76.

<sup>8</sup> Dwi Nadia, “*Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*” (Skripsi, Program S1 IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), h.25.

Hasil penelitian lain yang ditulis oleh Rifda Nimury pada tahun 2019 berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru”. Penelitian menunjukkan bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Kesimpulan menunjukkan pada kreativitas guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru memiliki persentase hasil observasi sebesar 77,57% yang dikategorikan baik karena berada pada interval 61% -80% dan tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi memiliki persentase hasil angket sebesar 77,89% yang dikategorikan baik karena berada pada interval 61% -80%. Sedangkan hasil uji korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Hal ini dilihat dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,1950,647 > 0,256$ ). Adapun persentase pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 41,9% sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

Potret dan problematika pembelajaran daring sebagai dampak COVID-19 di atas, tentu tidak mudah dihadapi oleh guru. Terutama guru yang dimaksud dalam tulisan ini adalah guru kelas yang bertugas untuk mengajar dan bisa mengembangkan minat membaca siswa kelas IV MI Al-Amin Cabalu. Pada saat tatap muka bahkan susah untuk menumbuhkan minat membaca siswa, apalagi pada masa pandemi ini guru dituntut untuk menemukan ide atau gagasan baru untuk menyelesaikan masalah ini. Kreativitas mengajar dan bisa mengembangkan minat membaca siswa menjadi

---

<sup>9</sup> Rifda Nimury, “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru” (Skripsi, Program S1 UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2019), h. 92

bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa COVID-19. Selain kreativitas mengajar guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan minat membaca siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan adanya teori dan hasil penelitian tentang kreativitas guru, maka peneliti ingin melihat bagaimanakah kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa, maka dari itu penulis melakukan penelitian dan menuliskan dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone?”

Pokok masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana rancangan guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone?

### ***C. Definisi Operasional***

Pada pengertian judul ini, mengenai “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone”, penulis akan mengartikan kata-kata yang dianggap penting, agar tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Rifda Nimury dlam Hamzah B. Uno Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.<sup>10</sup>

Kreativitas guru yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru kelas IV MI untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaharui sesuatu yang lama menjadi baru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan pada masa pandemi baik itu dari segi metode dan media pembelajaran.

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>11</sup>

Minat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sebuah keinginan yang timbul dari diri sendiri untuk lebih suka terhadap kegiatan membaca.

Membaca lanjutan adalah membaca dengan menekankan pada proses penyandian membaca secara fungsional atau menekankan pada pemahaman isi

---

<sup>10</sup> Rifda Nimury, *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi..* h. 7.

<sup>11</sup> Riza Habibah, “Dampak Program Sustained Silent Reading Pada Minat Baca Mahasiswa Universitas di Surabaya” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Surabaya, 2018.

bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan.<sup>12</sup>

Membaca lanjutan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah membaca pada tahap lanjut yaitu pemahaman isi bacaan dan penyempurnaan teknik membaca permulaan.

Minat membaca lanjutan yang dimaksud penulis adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik terhadap membaca pada tingkat lanjutan kelas IV MI yang ditandai dengan memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan dengan kesadarannya sendiri diikuti rasa senang serta ada usaha-usaha membaca untuk memahami isi bacaan karena adanya motivasi dari dalam diri pada masa pandemi.

Dengan demikian, secara operasional dapat ditegaskan kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca pada siswa yang dimaksud penulis adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan yang baru atau untuk memperbaiki yang sudah ada untuk mengembangkan rasa lebih suka dan tertarik terhadap membaca pada tingkat lanjutan siswa kelas IV di M Al-Amin cabalu yang ditandai dengan memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan dengan kesadarannya sendiri diikuti rasa senang serta ada usaha-usaha membaca untuk memahami bacaan karena adanya motivasi dari dalam diri pada masa pandem

---

<sup>12</sup> Dahniar, “Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele”, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8, 2014, h.137-138.



#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui rancangan guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone?
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone?

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada masa pandemi COVID-19 ini.

###### **b. Kegunaan Praktis**

###### **1) Bagi Pihak Sekolah**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah khususnya mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan dan strategi belajar mengajar yang mengarah pada peningkatan perilaku siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia. Serta sebagai bahan pertimbangan penentu kebijakan di sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada masa pandemi COVID-19 ini.

## **2) Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu meningkatkan kualitas penulis dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dalam melihat fenomena yang ada. Dapat memperkaya wawasan tentang kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa sebagai bekal dalam mengajar kelak jika menjadi seseorang pendidik, dan juga penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

## **3) Bagi Institut/Lembaga**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan yang berarti bagi siapa saja yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan topik ini termasuk para aktivis yang ada dalam sebuah lembaga. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bukti untuk mengembangkan institusi.

## ***E. Tinjauan Pustaka***

Penulis menyadari bahwa substansial penelitian ini bukan hal yang baru, di dunia akademik ada beberapa karya-karya seperti itu. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa pada masa pandemi, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun, dalam penelusuran penulis terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang disusun oleh Della Noviana dkk yang berjudul “Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk

Membentuk Siswa Berprestasi.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis akan kaji yaitu sama- sama meneliti tentang kreativitas guru di MI. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya dimana variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan Della Noviana adalah minat belajar sedangkan penulis membahas minat membaca lanjutan.

Penelitian yang disusun oleh Rinto Hasiholan Hutapea yang berjudul “Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Masa Covid-19” pada tahun 2020. Kesimpulan hasil penelitian yaitu kreativitas mengajar merupakan salah satu aspek penting yang mesti dimiliki oleh guru PAK dalam menghadapi sistem pembelajaran daring di masa covid-19. Guru PAK untuk dapat menjadi kreatif, minimal memahami dengan baik hakikat dari kreativitas mengajar itu sendiri. Selain itu, guru PAK juga perlu mengembangkan kreativitas dalam mengajar pada masa covid-19. Terutama mengembangkan diri dalam menggunakan media pembelajaran daring. Hal terpenting lainnya adalah guru PAK mampu mengatasi permasalahan belajar siswa di rumah terkait materi pembelajaran PAK itu sendiri.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu: penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kreativitas guru. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian yang disusun oleh Dwi Nadia yang berjudul “Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa

---

<sup>13</sup> Della Noviana, dkk. “*Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi*”, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.5 No.1, 1 Juni 2018, h.75.

<sup>14</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama*, h.11.

Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian menunjukkan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Guru juga belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi belajar-mengajar yang menarik, dikarenakan guru kurang menerapkan permainan yang edukatif pada siswa Kelas I. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar.<sup>15</sup>

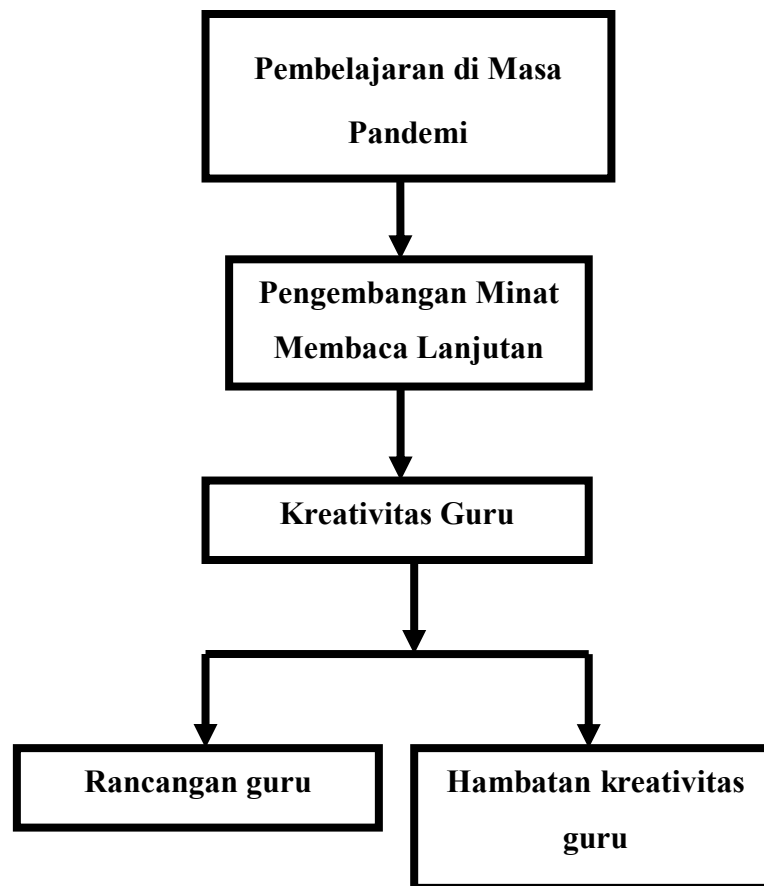
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru. Namun yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca pada kelas IV sedangkan penelitian tersebut membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan kerangka pikir yang nantinya akan digunakan sebagai landasan penelitian. Untuk lebih memahami, maka kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema, adapun skema yang dimaksud sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, h.75-76.



Dengan kerangka pikir tersebut, semenjak muncul pandemi COVID-19 sistem dunia pendidikan berubah drastis, contohnya saja proses belajar-mengajar harus dilakukan melalui media sosial. Maka dari itu, guru dituntut untuk lebih professional. Bukan hanya sekedar menjadi pendidik, melainkan guru juga dituntut harus kreatif dalam hal mengajar terutama untuk mengembangkan minat membaca siswa di masa pandemi ini.

#### ***G. Metode Penelitian***

Metode penelitian adalah teknik spesifik penelitian atau teknik pengumpulan data (pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi), validitas dan realibilitas

data (kuantitatif), keabsahan data (kualitatif dan teknik analisis data).<sup>16</sup> Metode penelitian yang dimaksud penulis adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kualitatif.

## **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat.<sup>17</sup>

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>18</sup> Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>19</sup> Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa kreativitas guru kelas dalam mengembangkan minat membaca siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone.

---

<sup>16</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi aksara, 2017), h. 4

<sup>17</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 90.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

<sup>19</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*..., h. 81

## **b. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk menjadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.<sup>20</sup> Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

### **1) Pendekatan Pedagogik**

Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.<sup>21</sup> Jadi, penggunaan pendekatan paedagogik dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di salah satu lembaga pendidikan Kabupaten Bone, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data adalah bentuk jamak dari datum, yang dapat diartikan sebagai informasi yang diterima yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau dalam

---

<sup>20</sup> Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Cet 1; Watampone: DIPA STAIN Watampone,2017), h. 223.

<sup>21</sup> Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik )* (Cet. I; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 7.

bentuk lisan dan tulisan lainnya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Tatang M. Amirin, data adalah segala keterangan (informasi), mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>23</sup>

## **b. Sumber data**

Sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan.<sup>24</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Sumber data primer**

Sumber data primer atau langsung adalah apabila suatu data atau keterangan diperoleh langsung dari individu yang bersangkutan, misalnya: data yang diperoleh dari hasil wawancara.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru kelas IV di MI Al-Amin Cabalu.

### **2) Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder atau tidak langsung adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain, misalnya data yang diambil atau diperoleh dari prestasi siswa.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah

---

<sup>22</sup>Adi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparamentrik*, (Cet. 1: Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), h. 2.

<sup>23</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 13.

<sup>24</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 99.

<sup>25</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konselingdalam Islam* h. 99.

<sup>26</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konselingdalam Islam* h. 99.



dokumen dari beberapa literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>27</sup>

##### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi, yaitu instrumen yang digunakan berupa daftar Check list yang berisi aspek yang akan diobservasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

##### **b. Pedoman wawancara**

Pedoman Wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan informan menggunakan alat rekaman seperti *tape recorder* atau sejenisnya.<sup>28</sup>

##### **c. Dokumen**

Dokumen yaitu instrumen yang digunakan berupa gambar maupun lembar dokumen yang diperoleh dari tempat penelitian.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 136.

<sup>28</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

Tabel 1.2

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1	Kreativitas guru kelas dalam mengembangkan minat membaca lanjutan di MI Al-Amin Cabalu	a. Berpikir kreatif	<p>1) Orisinalitas, kemampuan guru untuk membuat suatu yang baru dan unik</p> <p>2) Fleksibilitas, kemampuan guru untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa</p> <p>3) Kelancaran, kemampuan guru untuk menciptakan banyak ide atau teknik untuk meningkatkan minat membaca siswa</p>
		b. Sikap kreatif	1) Rasa ingin tahu, guru memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar

			<p>2) Berani mengambil resiko</p> <p>3) Menghargai kemampuan siswa.</p>
		c. Bentuk kreativitas	<p>1) Memilih dan mengembangkan metode</p> <p>2) Memilih dan memanfaatkan sumber bacaan</p>
2	Hambatan dalam kreativitas guru kelas dalam mengembangkan minat membaca lanjutan di MI Al-Amin Cabalu	a. Dorongan dalam upaya mengembangkan minat membaca	<p>1) Faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan minat membaca siswa</p> <p>2) Faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat membaca siswa</p>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan *Field Research* (riset lapangan), yaitu pengumpulan data dengan cara, penulis langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>29</sup> Sejalan dengan pendapat Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.<sup>30</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap siswa kelas IV di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone, mengenai proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran online.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>31</sup> Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan

---

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*(Cet. IV; Jakarta: BumiAksara, 2016), h. 143.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX Bandung: Alfabet. 2014), h.224.

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*(Cet. IV; Jakarta: BumiAksara, 2016), h. 160.

diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawaban sendiri.<sup>32</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena daftar pertanyaannya di siapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Data yang diharapkan terkumpul dari proses wawancara adalah data mengenai kreatifitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>33</sup> Berdasarkan teori tersebut dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa gambar, catatan, buku dan hal-hal lain terkait dengan dokumen.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>34</sup> Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan diolah sesuai dengan kemampuan dimiliki, kemudian akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>32</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

<sup>33</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 84.

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), h. 202.

bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Pada saat peneliti melakukan pendekatan dengan responden, melakukan observasi, membuat catatan lapangan serta interaksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, maka terkumpul beberapa data yang akan segera diolah. Adapun teknik pengolahannya dengan melakukan analisis dengan jalur sebagai berikut:

**a. Reduksi data (*data reduction*),**

Tahap ini peneliti merangkum, memahami hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

**b. Penyajian data (*data display*),**

Penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

**c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing dan verification*)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (t.c.; Jakarta: Kencana, 2010), h. 285.

<sup>36</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*(Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 309.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Kreativitas Guru*

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Menurut Risyie Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sedangkan menurut “Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”.<sup>1</sup>

Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>2</sup> Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati juga mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Kreativitas itu dapat ditinjau dari 4 P yaitu pribadi yang kreatif, dari segi faktor-faktor pendorong kreativitas, dari segi proses kreatif dan dari segi produk kreativitas. Ditinjau dari segi kreatif, kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, ditinjau dari

---

<sup>1</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, h.25.

<sup>2</sup> Siti Aniroh, “*Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Skripsi, IAIN Salatiga), 2016, h. 102.

<sup>3</sup> Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, h. 103.

segi faktor-faktor pendorong kreativitas adalah faktor internal di antaranya bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kebudayaan. Kreativitas yang dihasilkan seorang individu tidak dapat lepas dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja, dari segi proses kreatif, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru, sedangkan ditinjau dari produk kreativitas secara sederhana kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi-definisi disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkann gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.<sup>5</sup>

## **2. Pengertian Kreativitas Guru**

Pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecendrungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan

---

<sup>4</sup> Hasnawati, “*Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng*” (Skripsi, program S1 UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2011), h.13-14.

<sup>5</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, h.26.



kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.<sup>6</sup>

### 3. Ciri-ciri Guru yang Kreatif

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

7

Kreativitas tidak hanya dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.<sup>8</sup>

Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.

---

<sup>6</sup> Afrilia Puspitasari, “*Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo 2017), h.15.

<sup>7</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, h.15.

<sup>8</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, h.15.

- e. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>9</sup>  
Tidak ada seseorang tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang “*mutually exclusive*”. Oleh karena itu, para pengelola instansi pendidikan (sekolah) membantu mendorong bawahannya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.<sup>10</sup>

Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian, ciri-ciri orang kreatif memiliki otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai, memiliki keuletan, radikal, mampu mengendalikan diri dan sensitif. Rusman mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui 9 (sembilan) keterampilan mengajar, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, h.16.

<sup>10</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, h.28.

<sup>11</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, h.28-29.

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan memberi penguatan.
- d. Keterampilan mengadakan variasi
- e. Keterampilan menjelaskan (explaining skills).
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
- i. Keterampilan menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai: a) keterampilan membuka pelajaran; b) keterampilan bertanya; c) keterampilan dalam memberikan penguatan; d) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran; e) keterampilan dalam menjelaskan pelajaran; f) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok; g) keterampilan dalam mengelola kelas; h) keterampilan dalam menutup pelajaran; serta j) memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.<sup>12</sup>

#### **4. Jenis Kreativitas Guru**

##### **a. Variasi dalam mengajar**

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Untuk mengatasi kebosanan tersebut, guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi,

---

<sup>12</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, h.15.

penggunaan variasi tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.<sup>13</sup>

Ada beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.<sup>14</sup> Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar kecilnya suara.
- 2) Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model.
- 3) Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa.
- 4) Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.
- 5) Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi.
- 6) Perubahan posisi guru.

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran atau media pendidikan. Selanjutnya yang dimaksud media yaitu alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara

---

<sup>13</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.16.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.124

<sup>15</sup> J.J. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 66.

guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media atau alat juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Alat-alat pengajaran sebagai media komunikasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan. Pertama: alat-alat yang merupakan benda sebenarnya yang memberikan pengalaman langsung dan nyata. Kedua: alat-alat yang merupakan benda pengganti yang seringkali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya. Ketiga: bahasa baik lisan maupun tertulis memberikan pengalaman melalui bahasa.<sup>17</sup>

Bahan pengajaran adalah usaha inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>18</sup> Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba atau dimanipulasi (media aktif).<sup>19</sup>

Pola interaksi antara guru dan murid mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus tahu bagaimana berhubungan yang

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 19

<sup>17</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.17-18.

<sup>18</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.18.

<sup>19</sup> J.J. Hasibuan, *Moedjiono, Proses Belajar Mengajar*, h. 66

baik dengan anak didik, sehingga anak didik dapat merasa senang dengan guru tersebut dan juga pelajaran yang disampaikannya. Kualitas hubungan guru dan murid adalah penting bila guru ingin menjadi aktif dalam mengajarkan apa pun, semua dapat dibuat menarik dan mengasikkan anakanak apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari bagaimana menciptakan hubungan yang saling menghargai antara guru dan murid.<sup>20</sup>

Variasi dalam pola interaksi antara guru dan siswa memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu: anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru dan anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru.<sup>21</sup> Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>22</sup>

Adapun penggunaan suatu metode hendaknya guru membuar suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.18-19.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 130.

<sup>22</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.19.

<sup>23</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.19.

Banyak ragam metode pengajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketepatan dan kebaikan metode pengajaran adalah jika ia dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pengajaran.<sup>24</sup> Metode pengajaran yang diterapkan yang dimaksud mulai dari metode ceramah sampai dengan metode diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.<sup>25</sup>

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai variasi secara bergantian atau bahu-membahu satu sama lain. Dalam menggunakan variasi, guru perlu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut: perubahan yang digunakan harus bersifat efektif. Penggunaan variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian dan meningkatkan minat serta mencegah timbulnya rasa bosan. Prestasi belajar siswa akan diperbesar bilamana terdapat cukup variasi.

#### **b. Pemanfaatan Perpustakaan**

Perpustakaan adalah suatu alat vital dalam setiap program pendidikan, pembelajaran dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>26</sup> Dengan kata lain perpustakaan juga merupakan gudang ilmu yang tidak dipisahkan dari setiap lembaga pendidikan. Adanya perpustakaan akan membantu menambah wawasan, baik yang diperoleh dari referensi berbentuk majalah, surat kabar, atau dari bacaan lainnya.

---

<sup>24</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.20.

<sup>25</sup> Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, h.20.

<sup>26</sup> Boeryati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Bandung: Alumni, 1997), h. 1

Seorang pengajar yang baik sering tidak puas jika hanya bersumber pada satu dua buku teks saja. Dalam hal ini mungkin mereka merasa perlu membedakan perbandingan dengan materi dalam buku teks yang lain, atau memperkaya materinya dengan membaca sumber-sumber referensi, atau menambah dengan keterangan-keterangan yang mutakhir dan majalah, koran dan sebagainya yang semua bahan tersebut dapat mereka peroleh dari perpustakaan.<sup>27</sup>

Adapun fungsi serta manfaat perpustakaan sekolah adalah:

- 1) Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
- 2) Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum.
- 3) Perpustakaan sebagai sarana proses belajar / mengajar.
- 4) Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca.
- 5) Perpustakaan dan penanaman disiplin.
- 6) Perpustakaan dan rekreasi.
- 7) Perpustakaan dan penelitian.<sup>28</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut ternyata perpustakaan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa maupun guru yang ingin menjadi manusia yang unggul harus berusaha membuat dan memanfaatkan perpustakaan yang ada.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang

---

<sup>27</sup> Boeryati Soediby, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Bandung: Alumni, 1997), h. 1

<sup>28</sup> Boeryati Soediby, *Pengelolaan Perpustakaan*, h. 86.



positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut.<sup>29</sup> Menurut Wijaya, dkk menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, h.20.

<sup>30</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*, h.20.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

## ***B. Minat Membaca Lanjutan***

### **1. Pengertian Minat Membaca Lanjutan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan.<sup>31</sup> Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.<sup>32</sup> Karakteristik minat menurut Walgito adalah: (a) menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek (b) adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek (c) mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.<sup>33</sup>

Menurut Slameto mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan disanalah diperoleh kepuasan. Minat memiliki peran yang sangat besar terhadap kegiatan membaca karena bila bahan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan minat yang dimiliki oleh seseorang, maka seseorang tersebut tidak akan melakukan kegiatan membaca dengan sebaik-

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 957.

<sup>32</sup> Hafidz Risqa Ramadan, "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca*", h.9.

<sup>33</sup> Riza Habibah, "*Dampak Program Sustained Silent Reading Pada Minat Baca Mahasiswa Universitas di Surabaya*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Surabaya, 2018.

baiknya. Bahan bacaan yang menarik minat lebih mudah dibaca dan dipahami karena minat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.<sup>34</sup>

Menurut Syafi'ie pada pidato pengukuhan guru besar di Malang tahun 1999 tingkatan membaca terbagi menjadi 2 yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. “Membaca lanjutan dalam pengertian ini adalah membaca lanjut setelah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca secara fungsional.”<sup>35</sup>

Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa dapat memahami bahasa orang lain yang tertulis serta menambah pengetahuan dan mengembangkan emosi anak. Dalam membaca lanjut dikenal metode membaca teknik, membaca dalam hati termasuk di dalamnya membaca cepat, membaca pemahaman, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Berdasarkan kekomplekan kognitif membaca lanjut dalam memahami bacaan dibedakan anatara membaca literal dan membaca tingkat tinggi. Hal ini dikemukakan oleh Burn, Roe, dan Ross dan Syafi'ie, yang mengatakan bahwa ada dua tingkatan pemahaman membaca, yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman tingkat tinggi mencakup pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman kritis dan kreatif dapat digolongkan ke dalam pemahaman evaluatif. Pengelompokan tingkatan membaca selengkapnya dari Burn, Roe, dan Ross:<sup>37</sup>

a. Literal comprehension (pemahaman literal)

Pemahaman literal adalah kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks dan merupakan pemahaman tingkat paling

---

<sup>34</sup> Riza Habibah, *Dampak Program Sustained Silent Reading*, 2018.

<sup>35</sup> Dahniar, “Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele”, *Jurnal of Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8, h. 137.

<sup>36</sup> Alfin Jauharoti, *Bahasa Indonesia 1*, (Katalog dalam Terbitan:PMN, 2011), h. 8-15-8-16.

<sup>37</sup> Alfin Jauharoti, *Bahasa Indonesia 1*, h. 8-16

rendah, namun pemahaman ini tetap dibutuhkan dalam proses membaca secara keseluruhan karena untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, pembaca harus melalui tingkat pemahaman literal. Pembaca membutuhkan beberapa arahan tentang jenis detail yang menjadi syarat dan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, misalnya pertanyaan siapa untuk menanyakan nama orang, pertanyaan di mana untuk menanyakan tempat, pertanyaan kapan untuk menanyakan tahun, dan seterusnya. Menurut Cochran pemahaman literal mencakup rincian yang terdapat teks, rujukan kata ganti, dan urutan peristiwa dalam cerita.<sup>38</sup>

b. Interpretative comprehension (pemahaman interpretatif)

Tingkat pemahaman yang kedua adalah pemahaman interpretatif, yang menurut Hafni dan Tollefson adalah pemahaman makna antarkalimat atau makna tersirat atau penarikan kesimpulan teks. Pemahaman interpretatif merupakan proses memperoleh gagasan-gagasan yang diimplikasikan oleh teks, bukan yang bisa langsung ditemukan dalam teks. Membaca pemahaman interpretatif mencakup penarikan kesimpulan tentang gagasan utama dan isi suatu teks, hubungan sebab akibat yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, rujukan kata ganti, rujukan kata keterangan (adverb), dan kata-kata yang dihilangkan dan juga mencakup pemahaman suasana hati pelaku yang terdapat dalam cerita (mood of a passage) tujuan penulis cerita tersebut, dan makna bahasa figuratif.<sup>39</sup>

c. Critical comprehension (pemahaman kritis)

---

<sup>38</sup> Alfin Jauharoti, Bahasa Indonesia 1, h. 8-16

<sup>39</sup> Alfin Jauharoti, Bahasa Indonesia 1, h. 8-16

Pemahaman kritis/evaluatif merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks dan merupakan pemahaman yang lebih tinggi dari pemahaman interpretatif. Pemahaman evaluatif terdapat dalam kegiatan membaca kritis. Pemahaman pembaca berada pada tingkat ini apabila pembaca mampu membandingkan gagasan-gagasan yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu dan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan teks sedangkan menurut Burn dkk pemahaman kritis bergantung pada pemahaman literal, pemahaman interpretatif, dan pemahaman gagasan penting yang dimplikasikan.<sup>40</sup>

Pemahaman evaluatif menurut Cochran mencakup kemampuan menilai atau memutuskan yang berkenaan dengan: (a) Menganalisis karakter dan latarnya; (b) Menilai apakah cerita atau gambar nil atau hash l imajinasi penulis; (c) Meringkas alur cerita; (d) Menilai apakah sebuah fakta atau opini; (e) Memahami cara penulis menggambarkan suasana hati tokoh melalui pelukisan fisik dan psikologis para tokoh; dan (f) Memahami cara penulis meyakinkan pembaca melalui pernyataan yang diungkapkannya.<sup>41</sup>

d. Creative comprehension (pemahaman kreatif).

Pemahaman kreatif merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam membaca. Proses dalam pemahaman kreatif pembaca mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri untuk membentuk gagasan-gagasan baru, mengembangkan wawasan-wawasan baru, pendekatan-pendekatan baru, serta pola-pola pikirnya sendiri. Pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk

---

<sup>40</sup> Alfin Jauharoti, Bahasa Indonesia 1, h. 8-16

<sup>41</sup> Alfin Jauharoti, Bahasa Indonesia 1, h. 8-17

mengembangkan kemampuan intelektualnya, emosionalnya, kemudian secara kreatif ia menciptakan sesuatu baik konseptual maupun praktis.<sup>42</sup>

Minat baca merupakan suatu keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai dengan usaha-usaha yang terus-menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.<sup>43</sup>

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan minat membaca lanjutan adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai dengan usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti dan memahami apa yang dibacanya. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Minat baca pada seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah diuraikan diatas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan

---

<sup>42</sup> Alfin Jauharoti, Bahasa Indonesia 1, h. 8-17

<sup>43</sup> Riza Habibah, *Dampak Program Sustained Silent Reading*, 2018.

kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang. Menurut Rahim minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri.<sup>44</sup>

## 2. Aspek-aspek Minat Membaca

Hurlock menyatakan bahwa aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi.<sup>45</sup> Minat membaca memiliki aspek-aspek sebagaimana dijelaskan oleh Harris dan Sipay. Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

- a. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
- b. Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
- c. Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.
- d. Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Riza Habibah, *Dampak Program Sustained Silent Reading*, 2018.

<sup>45</sup> Hafidz Risqa Ramadan, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca, h. 12.

<sup>46</sup> Hafidz Risqa Ramadan, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca, h. 12.

Menurut Stiggins minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang murid. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi aspek afektif mencakup tiga hal penting, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda.
- b. Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral kedua kubu yang berlawanan, titik positif dan titik negatif.
- c. Berbagai perasaan memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang ke lemah.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Dalam perkembangannya, minat membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang yaitu faktor personal dan institusional.<sup>48</sup>

#### a. Faktor Personal

Faktor personal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

##### 1) Usia

Geeslin dan Wilson menyatakan bahwa minat membaca seseorang biasanya tidak tetap atau statis melainkan selalu berubah sesuai dengan perubahan usia seseorang.

---

<sup>47</sup> Hafidz Risqa Ramadan, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca, h. 12-13

<sup>48</sup> Hafidz Risqa Ramadan, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca, h. 13-18



## 2) Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Pada umumnya anak-anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak laki-laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah perjalanan yang seram dan penuh ketegangan, cerita kepahlawanan dan cerita humor

## 3) Intelegensi

Hubungan antara kecerdasan dan minat baca belum dapat dibuktikan secara jelas. Tetapi menurut Harris dan Sipay, pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi membaca lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata. Minat membaca pada anak-anak yang cerdas lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas.

## 4) Kemampuan Membaca

Menurut Harris dan Sipay, kemampuan membaca tidak berkorelasi langsung dengan minat membaca. Minat sebagai satu faktor dalam pemahaman secara signifikan penting bagi para pembaca dengan kemampuan membaca yang masih rendah. Minat membaca rendah memiliki efek negatif pada pemahaman. Siswa yang berkemampuan membaca rendah dan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata cenderung memberikan perhatian lebih tinggi untuk bahan bacaan yang akan mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya.

#### 5) Sikap Terhadap Membaca.

Pada konteks tertentu, sikap seseorang berpengaruh terhadap minat membacanya. Jika membaca dapat memenuhi satu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca biasanya bertumbuh. Sikap positif ini mendorong seseorang didalam meningkatkan minatnya untuk membaca.

#### 6) Kebutuhan Psikologis

Harris dan Sipay menyatakan bahwa kebutuhan psikologis seseorang berkorelasi dengan minat membaca. minat membaca seseorang akan meningkat ketika kegiatan membaca tersebut dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya.

#### b. Faktor Institusional

Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, teman sebaya, guru atau dosen, dan televisi.

##### 1) Tersedianya Buku-buku

Minat membaca seseorang tergantung pada tersedia atau tidaknya buku-buku yang diperlukan. Napitupulu di dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan minat membaca pada mahasiswa.

##### 2) Status Sosial Ekonomi

Slavin menemukan ada perbedaan aktivitas orangtua dalam membimbing anak antara keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi dengan yang berstatus sosial ekonomi rendah. Orangtua dengan status ekonomi tinggi memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan anak di

sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan dalam aktivitas membaca. orangtua yang sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. sebaliknya, orangtua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orangtua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain.

### 3) Pengaruh Orang tua

Dukungan orang tua salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting di dalam menumbuhkan minat membaca seorang anak. Dukungan yang tinggi dari orang tua akan meningkatkan minat membaca seorang anak. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua dapat berpengaruh pula pada rendahnya minat membaca seorang anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat dari anak, oleh karena itu pemberian dukungan dalam berbagai bentuk sangat berarti bagi anak.

Dukungan tersebut dapat berupa memberikan bantuan materi ataupun non materi, pemberian saran, nasehat, memberikan pujian, memberikan penghargaan ketika anak berprestasi, memberikan ekspresi kasih sayang, saling terbuka, saling

bertanggung jawab terhadap kenyamanan keluarga, sehingga anak merasa diterima di keluarga dan berakhir dengan rasa nyaman sehingga anak akan mengikuti apa yang dicontohkan orangtuanya dan diharapkan memiliki minat membaca yang tinggi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca akan menumbuhkan pola pikir yang lebih baik terhadap aktivitas membaca sehingga membaca akan dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan baik itu dalam bentuk membaca yang berhubungan dengan materi sekolah.

#### 4) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun di perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

#### 5) Pengaruh Guru atau Dosen

Peran guru atau dosen sangat mempengaruhi minat membaca pada siswa atau mahasiswa. Peran untuk mempengaruhi itu dapat ditunjukkan secara langsung melalui rekomendasi atau memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa atau mahasiswa untuk membaca. peran untuk mempengaruhi itu dapat pula ditunjukkan secara tidak langsung dengan menunjukkan diri sebagai model (teladan) di dalam membaca.

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisis hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Sebagaimana dijelaskan pada bab pertama untuk menganalisis data yang telah terkumpul baik itu data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti atau penulis melakukan analisis dengan deskriptif kualitatif menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan penulis. Untuk menganalisis hasil penelitian ini penulis berhubungan dengan hasil wawancara yang didapatkan dari lapangan yaitu di MI Al-Amin Cabalu Kab. Bone. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah guru kelas IV yang ada di MI Al-Amin Cabalu Kab. Bone.

Dalam sub bab ini juga akan dikemukakan tentang uraian hasil yang penulis peroleh dari penelitian lapangan dan hasil analisis isi skripsi yang menjadi sumber data peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh akan dilakukan analisis, sehingga dengan adanya analisis tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan dalam kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa pada masa pandemi.

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Rancangan Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone.**

###### **a. Berpikir dan Bersikap Kreatif**

Sebagai seorang guru tentunya dituntut untuk profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah kreatif. Apalagi pada masa

pandemi COVID-19 ini guru benar-benar harus memilih dan menetapkan metode serta strategi apa yang harus digunakan untuk mengajar. Memiliki kreativitas tinggi bagi guru sangat penting di tengah pandemi ini. Maka dari itu guru dituntut berpikir dan bersikap kreatif.

Menurut Della Noviana dalam jurnal berpikir secara kreatif berarti berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang lain dari yang sudah ada.<sup>1</sup> Kreativitas berkaitan erat dengan guru. Sebagai guru harus mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk di pakai dalam mengajar. Apalagi menemukan metode atau strategi apa yang harus digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini sangat sulit karena membaca tidak diajarkan terpisah tapi mengikut dengan pembelajaran yang lain. Di sinilah kreativitas guru di uji, harus tetap membuat siswa bisa membaca dan mampu mengembangkan minat membaca siswa.

Penulis menanyakan kepada GKSO1 selaku guru kelas IV tentang bagaimana beliau meningkatkan kreativitasnya, berikut jawabannya:

Saya biasanya membaca buku tentang tentang kreativitas guru, buku metode dan strategi apa yang cocok bagi siswa saya. Saya juga sharing dengan guru lainnya mengenai kreativitas dan membaca melalui media sosial. Hal yang yaitu saya terlebih dahulu memahami siswa saya.<sup>2</sup>

Penulis lanjut menanyakan kepada GKSO2 mengenai pendekatan apa yang digunakan yang sesuai kemampuan siswa, berikut jawab beliau:

Saya menggunakan pendekatan bervariasi, karena siswa saya memiliki karakter yang berbeda-beda tentunya memiliki masing-masing cara untuk belajar. Saya berusaha memahami dan memberikan pengajaran sesuai kemampuan mereka. Meski upaya saya masih kurang dan masih perlu ditingkatkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Della Noviana dkk, “*Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi*”, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, Juni 2020, h.64.

<sup>2</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021

<sup>3</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021

Berdasarkan hasil observasi terhadap usaha guru untuk meningkatkan kreativitasnya pada masa pandemi, bahwa memang benar guru kelas di MI Al-Amin Cabalu berusaha untuk meningkatkan kreativitasnya, apalagi mengenai mengembangkan minat membaca lanjutan siswa, akan tetapi usaha guru tersebut tidaklah mudah dikarenakan pandemi yang cukup menghambat semua proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran ke-10.

Hal ini senada dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2021 yang merujuk pada lampiran foto.

Berdasarkan teori, wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik harus terus mengolah dirinya untuk meningkatkan kreativitas pada masa pandemi ini. Contohnya seperti membaca buku, sharing dengan sesama guru dan lebih bersosialisasi dengan siswa.

Penulis menanyakan kepada GKSO3 selaku guru kelas IV MI Al-Amin Cabalu tentang bagaimana jika terdapat siswa yang memiliki minat membaca yang rendah, berikut jawaban informan:

Saya melakukan beberapa tahapan yang dimulai memperkenalkan huruf-huruf hidup ( a, i, u, e, o), membaca suku kata, lalu membaca kalimat. Serta melakukan beberapa pendekatan, sehingga dapat merangsang minat/kecakapannya dalam membaca. Selain itu merancang pembelajaran yang unik sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.<sup>4</sup>

Penulis menanyakan kepada GKSO4 selaku Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu tentang kreatif dan seberapa perlu guru memiliki kreativitas guru, berikut jawabannya:

Menurut saya arti dari kreatif adalah terobosan atau metode baru dalam mengajar. dan menurut saya kreativitas mengajar sangat diperlukan, agar siswa

---

<sup>4</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021

tidak bosan terhadap materi yang disampaikan selain itu kreativitas juga akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

Penulis lanjut menanyakan kepada GKS05 tentang bentuk kreativitas Guru Kelas IV dalam menumbuhkan keaktifan siswa dan kemampuan membaca siswa pada masa pandemi ini, berikut jawaban informan :

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di Kelas IV, saya ditugaskan menyusun program pengajaran yaitu: menetapkan tujuan pembelajaran; memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai; serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Untuk mengembangkan minat membaca siswa pada masa normal saya menggunakan metode membaca secara mandiri dan buku yang dibaca biasanya saya menyuruh membaca buku paket yang terdapat bacaan dan sekaligus ada pertanyaan. Setelah anak-anak membaca saya menguji lewat pertanyaan tersebut. Saya melihat jawaban anak-anak apakah sudah benar dan dapat memahami isi bacaannya. Jika ada yang belum memahami atau jawabannya salah saya membimbing dengan menyuruh membaca ulang atau saya memberi tugas kepada teman-temannya untuk membantu. Untuk masa sekarang, saya benar-benar berpikir keras agar siswa saya mendapat pembelajaran yang layak. Semuanya serba online dan saya tidak bisa mengawasi serta membimbing siswa dengan maksimal. Seperti yang saya katakan tadi saya bekerjasama dengan orang tua siswa untuk membantu saya selama pandemi ini dan saya membuat WhatsApp (WA) Grup Belajar, saya memandu siswa untuk melakukan kegiatan membaca dalam mengerjakan tugas secara bertahap.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap bentuk kreativitas Guru Kelas IV dalam menumbuhkan keaktifan siswa dan kemampuan membaca siswa pada masa pandemi ini, bahwa memang benar guru kelas di MI Al-Amin Cabalu menyediakan program pengajaran yaitu RPP setiap melakukan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lampiran ke-10.

---

<sup>5</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021.

<sup>6</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021



Hal yang sama di dapatkan peneliti pada dokumentasi pada tanggal 22 Februari 2021 setelah melakukan wawancara.

Penulis lanjut menanyakan kepada GKSO6 tentang metode atau startegi apa yang guru gunakan dalam mengembangkan minat membaca siswa, berikut jawabannya:

Saya menggunakan metode membaca senyap untuk mengembangkan minat membaca siswa. Saya memberikan perintah membaca kepada siswa dalam mengerjakan tugas secara bertahap. Saya tidak spesifik memberikan waktu untuk pembelajaran membaca tapi jika saya mengajar dan didalamnya terdapat bacaan saya biasanya mengambil kesempatan untuk menagajarkan anak-anak untuk membaca. Seperti sekarang kami menggunakan RPP kurikulum 2013 yang mata pelajarannya di padukan. Misalnya pada tema sekian ada pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Saya menggunakan cara ini agar siswa juga dapat membaca setiap pembelajaran dan bisa lancar dalam membaca.<sup>7</sup>

Lanjut jawaban dari GKSO7, yang mengatakan bahwa:

Sekarang juga sangat sulit untuk mengembangkan minat membaca siswa, masa normal saja kadang tidak terlalu optimal apalagi masa pandemi saat ini. Kami sebagai guru tidak mengawasi langsung. Mengajar hanya melalui media sosial yang entah siswa mengikuti semua pembelajaran atau hanya hadir absen dan mengumpulkan tugas. Untuk saat ini siswa mengerjakan tugas saja kami sudah bersyukur. Kebanyakan juga siswa tidak memiliki HP sendiri melainkan HP orang tua yang mereka gunakan. Kadang juga siswa beralasan data habis, jaringan jelek dan masih banyak lagi masalah lain. Sejauh ini saya hanya mengikuti sistem normal yang saya rancang dalam mengembangkan minat siswa dan saya juga berkonsultasi kepada orang tua. Sekarang juga memakai sistem Whatsapp Grup disini juga bisa kita meningkatkan minat membaca siswa, jika sedang mengikuti pembelajaran siswa membaca chat dari kami guru dan teman-temannya. Menurut saya ini juga manfaat dari belajar online ini.<sup>8</sup>

Salah bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa adalah dengan memberikan bimbingan membaca. Sesuai yang di ungkapkan GKSO8 selaku guru kelas IV, bahwa:

---

<sup>7</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021

<sup>8</sup>Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021

Seperti yang saya katakan tadi jika ada siswa yang belum bisa membaca saya akan melakukan bimbingan. Saya melakukan interksi dengan orang tua siswa membantu saya dalam membimbing anak-anak mereka.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap metode atau startegi apa yang guru gunakan dalam mengembangkan minat membaca siswa, bahwa memang benar guru kelas di MI Al-Amin Cabalu berusaha mencari dan memberikan metode dan startegi pembelajaran yang tepat pada masa pandemi ini untuk mengembangkan minat membaca lanjutan siswa. Salah satu cara guru dalam mengembangkan minat membaca siswa yaitu melakukan bimbingan online membaca dan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk membantu membimbing anak-anak mereka. Hal ini dapat di lihat pada lampiran ke-10.

Demikian pula dengan hasil dokumentasi yang di lakukan penlitu pada tanggal 22 Februari 2021 yang merujuk pada lampiran foto pada saat wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat dipahami, begitu banyak masalah yang muncul pada masa pandemi ini. Guru benar-benar dituntut untuk bersikap kreatif dalam mengajar dan dalam mengembangkan minat membaca siswa. Untuk mengembangkan minat membaca siswa guru menyusun metode serta strategi apa yang sesuai, memberikan bimbingan serta memberikan bahan bacaan yang menarik. Dalam hal ini guru menggunakan metode baca senyap. Guru dituntut berani mengambil keputusan yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.

---

<sup>9</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021

### **b. Rancangan Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa**

Sebelum memulai sesuatu tentunya diperlukan sebuah rancangan agar tujuan yang kita inginkan tercapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rancangan adalah sesuatu yg sudah dirancangan; rencana; program; persiapan;<sup>10</sup> Rancangan atau rencana sangat penting, menurut Handoko ada 2 alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencai 1) *protective benefits* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, 2) *positive benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.<sup>11</sup>

Penjelasan diatas sangat jelas bahwa jika ingin melakukan suatu kegiatan maka diperlukan rancangan atau rencana. Bahkan dalam dunia pendidikan sangat di tekankan untuk melakukan suatu rancangan. Mulai dari persiapan, pelaksanaan dan hasilnya direncanakan. Bahkan dalam menyusun rancangan kegiatan untuk pembelajaran terdapat rancangan lagi tentang bagaimana melaksanakan hal yang sudah dirancang.

Bagi seorang guru tidak asing lagi dalam hal merancang, apalagi merancang kegiatan pembelajaran. Pada masa pandemi COVID-19 ini tentunya rancangan kegiatan pembelajaran berbeda dari biasanya. Sekarang semua serba online dan guru harus benar-benar memikirkan rancangan kegiatan pembelajaran agar siswa/siswinya tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Bukan hanya merancang kegiatan pembelajaran tapi guru juga merancang kreativitasnya bagaimana untuk mengembangkan minat membaca siswa di masa pandemi ini. Tentunya hal tersebut

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. h. 1164

<sup>11</sup> Rusniati dan Ahsanul Haq, “*Perencanaan Strategi dalam Perspektif Organisasi*”, Jurnal Intekna, Tahun XIV, No. 2, November 2014, h.102.

perlu rencana, maka dari itu penulis ingin membahas tentang bagaimana rancangan kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca di MI Al-Amin Cabalu dan mengaitkan juga dengan teori rancangan kreativitas guru yang ada.

Adapun rancangan kreativitas guru dapat dilihat dari hasil wawancara oleh penulis, sebagai berikut:

Sebagaimana penuturan GKS09 selaku guru kelas IV MI Al-Amin Cabalu Kab. Bone tentang bagaimana Ibu memilih metode untuk mengembangkan minat membaca siswa, beliau menyatakan bahwa:

Sebelum saya membuat rancangan, saya memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Apalagi kondisi sekarang tidak normal, semua pembelajaran dilakukan secara daring. Selain mempertimbangkan karakteristik siswa saya juga menyesuaikan dengan masa pandemi ini. Saya mencari dan memilih metode yang akan saya pakai dalam mengembangkan minat membaca siswa dengan membaca buku metode bagaimana cara mengembangkan minat membaca siswa dan saya juga sharing sesama guru untuk hal ini.<sup>12</sup>

Selain metode cara guru dalam melaksanakan pengajaran juga perlu diperhatikan. Tambahan dari GKSO10 selaku guru kelas IV MI Al-Amin Cabalu Kab. Bone tentang bagaimana Ibu memilih dan memanfaatkan sumber bacaan yang ada, berikut jawabannya:

Selain memilih metode saya juga memilih dan memanfaatkan sumber bacaan yang ada di sekolah, jika di sekolah tidak tersedia saya biasanya mencari di internet file buku paket dari siswa setelah itu saya kirimkan dan saya tandai mana yang mereka harus baca dan catat.<sup>13</sup>

Tambahan dari GKSO11 selaku guru kelas IV:

Saya juga mengajar melalui luring, jika luring saya menyuruh siswa untuk datang untuk melakukan pembelajaran tapi dengan memperhatikan protokol

---

<sup>12</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021.

<sup>13</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021.

kesehatan dan juga jam pembelajaran tidak terlalu lama. Serta mengajar dengan pembelajaran campuran melalui video dan VC.<sup>14</sup>

Lanjut penulis menanyakan kepada GKS012 selaku guru kelas IV MI Al-Amin Cabalu Kab. Bone tentang apakah Ibu menggunakan media Whatsapp untuk pembelajaran daring ini?, berikut jawabannya:

Iya saya menggunakan media sosial WhatsApp (WA) yaitu dengan membuat Grup Belajar.

Penulis lanjut menanyakan kepada GKS013 selaku guru kelas IV MI Al-Amin Cabalu Kab. Bone tentang bagaimana cara Ibu untuk mengolah serta menerapkan metode dalam mengembangkan minat membaca siswa, berikut jawabannya:

Seperti yang saya katakan tadi, saya membuat grup belajar untuk siswa saya, setelah itu saya memulai seperti membuka pelajaran pada umumnya, setelah itu saya menerapkan metode dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah saya sediakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap rancangan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa, bahwa memang benar guru kelas di MI Al-Amin Cabalu membuat rancangan mulai dari memilih metode yang tepat, membuat grup belajar online dan melakukan pembelajaran luring. Hal ini dapat di lihat pada lampiran ke-10.

Hal ini senada dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2021 yang merujuk pada lampiran foto.

Berdasarkan hasil teori, wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa rancangan kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca dimulai dari memilih metode yang tepat dalam pembelajaran dalam hal mengembangkan minat membaca. Perlu juga diperhatikan karakteristik siswa dan

---

<sup>14</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 23 Januari 2021

guru juga harus benar-benar menguasai rancangan yang telah dibuatnya apalagi pada masa pandemi ini.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone**

### **a. Faktor-faktor yang Menghambat Kreativitas Guru Kelas dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Kelas IV.**

Penulis menanyakan kepada GKS014 selaku guru kelas MI Al-Amin Cabalu tentang apakah minat membaca siswa meningkat dan bagaimana mengevaluasinya , yaitu:

Menurut saya minat membaca siswa masih kurang, hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan guru. Bahkan siswa baru mulai membaca jika diperintahkan oleh guru. Kebanyakan siswa membaca buku pelajaran jika ada ulangan.<sup>15</sup>

Penulis juga menanyakan kepada GKS015 selaku Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu tentang faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan kreativitas beliau, berikut jawaban informan:

Kendala yang sering dihadapi guru Kelas IV selama pandemi dalam mengembangkan minat membaca siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya sumber bacaan karena siswa belajar di rumah dan kurangnya media belajar yang dapat digunakan oleh guru. Sehingga guru seringkali menyediakan sendiri media belajar yang akan digunakannya. Sedangkan kendala lain yang juga sering dihadapi guru untuk mengembangkan minat membaca siswa Kelas IV seperti sulit mengontrol siswa karena belajar hanya melalui jaringan atau media sosial ketika sedang mengajar, karena masih kurangnya keinginan siswa

---

<sup>15</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 24 Januari 2021

untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa kurang disiplin dalam belajar.<sup>16</sup>

Tambahan dari GKS016, yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambat kreativitas saya dalam mengembangkan minat membaca siswa pada masa Covid-19 ini adalah masih kurangnya kesadaran orang tua siswa untuk mendampingi dan membimbing anaknya dalam mengembangkan minat membaca siswa di rumah.<sup>17</sup>

Penulis lanjut menanyakan kepada GKS017 guru kelas IV tentang bagaimana memantau kemajuan kemampuan membaca selama proses belajar mengajar, yang menyatakan bahwa:

Cara yang saya lakukan dalam memantau kemajuan kemampuan membaca siswa selama proses belajar mengajar di masa pandemi yaitu melalui WhatsApp (WA) Grup Belajar aktif berkonsultasi dengan siswa serta orang tua siswa di rumah tentang materi yang harus dipelajari siswa dan mengotrol tugas yang harus di kerjakan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru Kelas IV dalam mengembangkan minat membaca siswa MI Al-Amin Cabalu, yaitu: kurangnya sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh guru Kelas IV yang dimiliki sekolah, masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa Kelas IV ketika sedang belajar dikarenakan pembelajaran di lakukan dalam jaringan atau media sosial, motivasi siswa Kelas IV yang masih rendah untuk membaca secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik.

---

<sup>16</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 24 Januari 2021

<sup>17</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 24 Januari 2021

<sup>18</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 24 Januari 2021

**b. Faktor-faktor yang Mendukung Kreativitas Guru Kelas dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Kelas IV**

Penulis menanyakan kepada GKSO18 selaku guru kelas IV MI Al-Amin Cabalu tentang faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk mengembangkan minat belajar siswa Kelas IV, yaitu :

Faktor pendukung yang saya rasakan untuk meningkatkan kreativitas saya dalam membentuk minat membaca siswa Kelas IV yaitu saya hobi membaca buku-buku metode dan strategi mengembangkan minat membaca. Saya juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru tematik. Saya sering berdiskusi dengan guru-guru tersebut tentang cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.<sup>19</sup>

Lanjut tambahan dari GKSO19 mengenai faktor pendukung, yaitu:

Faktor pendukung kreativitas dalam mengembangkan minat membaca siswa pada masa pandemi COVID-19 ini yaitu: melalui WhatsApp (WA) Grup Belajar selalu menumbuhkan dan memotivasi minat membaca siswa, sehingga menjadi suatu kebiasaan selalu membaca di rumah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dapat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru Kelas IV dalam mengembangkan minat membaca siswa MI Al-Amin Cabalu, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode mengembangkan minat membaca sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti sharing tentang kreativitas guru, serta membuat Grup Belajar WA dan selalu menumbuhkan serta memotivasi siswa agar membaca menjadi kebiasaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan

---

<sup>19</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 24 Januari 2021

<sup>20</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 24 Januari 2021



## ***B. Pembahasan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Rancangan Guru dalam Mengembangkan Minat membaca pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan siswa pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone dapat disimpulkan bahwa hal yang pertama yang disediakan guru yaitu rancangan program pengajaran. Menetapkan semua yang ada pada rancangan seperti pemilihan metode, media dan sumber bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang menyebutkan jika salah satu bentuk kreativitas guru dalam mengajar adalah menyusun atau merancang program pengajaran.<sup>21</sup> Serupa dengan penelitian yang dilakukan Dwi Nadia dengan judul Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.<sup>22</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca dengan\ menyusun program pengajaran yang terdiri dari menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, Memilih dan

---

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16

<sup>22</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, h.65.

mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

Proses penyusunan rancangan guru pada masa pandemi ini yang dilakukan narasumber di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa dan mengetahui metode yang sesuai dengan siswa dan materi pembelajaran setelah itu megujicobakan dan mengevaluasi agar diketahui metode tersebut bisa dipakai atau tidak. Begitupun dengan media dan sumber bacaan bagi siswa. Pemilihan metode media maupun sumber bacaan harus juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Akan tetapi dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk mengembangkan minat membaca siswa Kelas IV, hanya kadang-kadang saja guru menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Juga dalam hal memilih dan memanfaatkan sumber bacaan untuk megembangkan minat membaca siswa Kelas IV, guru hanya menggunakan sumber membaca yang tersedia di sekolah saja seperti buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun buku yang di milik pribadi guru.<sup>23</sup>

Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan disanalah diperoleh kepuasan. Minat memiliki peran pengaruh besar terhadap kegiatan membaca karena bila bahan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan minat yang dimiliki oleh seseorang, maka seseorang tersebut tidak akan melakukan kegiatan membaca dengan sebaik-baiknya. Bahan bacaan yang menarik minat lebih mudah dibaca

---

<sup>23</sup> Erniwati Idris, Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu, wawancara oleh penulis di Cabalu 24 Januari 2021

dan dipahami karena minat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kreativitas adalah belajar yang kreatif yang membantu siswa untuk memiliki minat membaca agar bisa memahami apa yang telah di bacanya dan bisa menjadikan membaca sebagai hobi dan lebih disiplin untuk meningkatkan keterampilan bacanya.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone.**

### **a. Faktor-faktor yang Menghambat Kreativitas Guru Kelas dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Kelas IV.**

Anissatul Mufarokah dalam Dwi Nadia bahwa Tujuan belajar yg wajib bisa diwujudkan pengajar pada aktivitas belajar anak didiknya pada SD, diantaranya yaitu berakibat anak-anak senang, bergembira, riang pada belajar dan memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya dalam diri sendiri. Oleh karenanya menurutnya pencerahan mengenai tujuan-tujuan belajar pada atas, semestinya direfleksikan sang pengajar-pengajar SD pada rangka membantu siswa pada meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yg diharapkan pada beradaptasi menggunakan lingkungannya,serta buat pertumbuhan dan perkembangan mereka.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Riza Habibah, *Dampak Program Sustained Silent Reading...*, 2018.

<sup>25</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar..*, h.71.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan belajar di atas tentunya berbagai kendala dan hambatan sering dihadapi para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV tentang faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan rancangan pengajaran untuk mengembangkan minat membaca siswa yaitu: kurangnya sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh guru Kelas IV yang dimiliki sekolah, masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa Kelas IV ketika sedang belajar dikarenakan pembelajaran dilakukan dalam jaringan atau media sosial, motivasi siswa Kelas IV yang masih rendah untuk membaca secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik.

Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang atau pendidik ditandai adanya kecenderungan buat membangun aktivitas atau suatu konsep baru juga menyebarkan hal-hal yg telah terdapat pada pada konsep metode belajar mengajar yang mana buat menaruh rangsangan pada siswa supaya siswa mempunyai motivasi belajar sebagai akibatnya pada pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar.<sup>26</sup>

Setiap orang mempunyai kreativitas, yang menjadi masalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang bisa dibedakan tinggi rendahnya dari kriteria tertentu. Apakah seorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah 2 hal yang “mutually exclusive”. Maka dari itu, para pengelola instansi pendidikan yakni pihak sekolah terus membantu mendorong para pendidiknya buat kreatif pada aktivitas mereka setidaknya mengacu dalam 2 komponen tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru ...*, h. 15.

<sup>27</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar...*, h.72.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas Guru Kelas IV untuk mengembangkan minat membaca siswa, diantaranya yaitu kurangnya sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan guru dikarenakan kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh guru yang disediakan oleh pihak sekolah. Walaupun pihak sekolah tetap mendorong para guru untuk menyediakan dan menciptakan sendiri sumber dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi hendaknya pihak sekolah tetap terus berupaya untuk melengkapi ketersediaan sumber bacaan dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran.

**b. Faktor-faktor yang Mendukung Kreativitas Guru Kelas dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Kelas IV**

Kreativitas ditandai oleh adanya aktivitas seorang atau adanya upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas adalah hal yang universal maka dari itu seluruh aktivitas ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh diri sendiri. Ia sendiri merupakan seseorang kreator & motivator yang berada pada sentra proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa sebagai akibatnya siswa akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Kreativitas tidak hanya dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan tinggi. Hal ini disebabkan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan

tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Menurut Slameto bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, diantaranya: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>28</sup>

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mendukung kreatifitas Guru Kelas IV MI Al-Amin Cabalu untuk mengembangkan minat membaca siswa, yaitu: faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru Kelas IV dalam mengembangkan minat membaca siswa MI Al-Amin Cabalu, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode meningkatkan minat membaca sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti sharing tentang kreativitas guru, serta membuat Grup Belajar WA dan selalu menumbuhkan serta memotivasi siswa agar membaca menjadi kebiasaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Upaya guru tersebut dalam meningkatkan kreativitas dirinya, tidak dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara maksimal apabila pihak sekolah tidak mendukungnya dengan melengkapi ketersediaan sumber dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar..*, h.74-75.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### ***A. SIMPULAN***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu, yaitu: terlebih dahulu guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan tema atau mata pelajaran yang akan di ajarkan. Setelah itu guru merancang metode apa yang harus di gunakan untuk melatih atau mengembangkan minat membaca siswa. Sebelum guru menetapkan metode apa yang digunakan guru melakukan pendekatan dengan siswa, setelah menemukan apa yang sesuai dengan siswa guru mencari metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa setelah itu menerapkan dan mengevaluasi apakah metode itu dapat meningkatkan minat membaca siswa.
2. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru Kelas IV dalam mengembangkan minat membaca siswa MI Al-Amin Cabalu, yaitu: kurangnya sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh guru Kelas IV yang dimiliki sekolah, masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa Kelas IV ketika sedang belajar dikarenakan pembelajaran di lakukan dalam jaringan atau media sosial, motivasi siswa Kelas IV yang masih rendah untuk membaca secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru Kelas IV dalam

mengembangkan minat membaca siswa MI Al-Amin Cabalu, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode meningkatkan minat membaca sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti sharing tentang kreativitas guru, serta membuat Grup Belajar WA dan selalu menumbuhkan serta memotivasi siswa agar membaca menjadi kebiasaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

### ***B. Implikasi***

Setelah mengadakan penelitian mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan minat membaca lanjutan pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone, maka saran yang penulis akan sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Rancangan kreativitas sangat di perlukan dalam mengembangkan minat membaca siswa. Rancangan kreativitas guru sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kreativitas tinggi sangat di perlukan pada masa pandemi COVID-19 ini sehingga membantu guru dalam mengembangkan minat membaca siswa.
2. Guru di harapkan bisa mengurangi faktor penghambat dalam mengembangkan minat membaca siswa dan lebih meningkatkan faktor pendukung dalam mengembangkan minat membaca siswa.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah K. Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian. Cet. I; Watampone: Luqman alhakim Press, 2013.
- Arikunto, Suharsima. Instrumen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Amirin, Tatang M. Menyusun Rencana penelitian. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsima. Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aniroh, Siti. "Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi, IAIN Salatiga, 2016.
- Dahniar. "*Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele*". Jurnal of Kreatif tadulako online, Vol.4, No.8.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet. IV; Jakarta: BumiAksara, 2016.
- Ghony. Djunaidi dan Fauzan Al Mansur. Metode Penelitian Kualitatif. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hikmawati, Fenti. Metodologi Penelitian. Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987.
- Hasnawati. "Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng". Skripsi, program S1 UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2011.
- Hadisi, La, dkk. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari". Jurnal Al-Ta'dib, Vol.10 No. 2, Juli-Desember 2017.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19". Jurnal of christian education, Vol.1, No.1, 2020.
- Habibah, Riza. "Dampak Program Sustained Silent Reading Pada Minat Baca Mahasiswa Universitas di Surabaya". Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Surabaya, 2018.
- Jauharoti, Alfin. Bahasa Indonesia 1. Katalog dalam Terbitan:PMN, 2011.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Moedjiono, J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nadia, Dwi “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Skripsi, program S1 IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nimury, Rifda. “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru”. Skripsi, Program S1 UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2019.
- Noviana, Della, dkk. “Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi”. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.5 No.1, 1 Juni 2020.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press, 2012.
- Pendidikan.id. “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca di Antara Kita”. dalam <https://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/diskusi-pendidikan-aa/9257-pentingnya-meningkatkan-minat-baca-di-antara-kita>. 13 February 2018. Di akses pada tanggal 23 Juni 2020.
- Puspitasari, Afrilia. “Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo 2017.
- Ramadan, Hafidz Risqa. “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6*”. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, 10 Mei 2017.
- Rusniati dan Ahsanul Haq. “Perencanaan Strategi dalam Perspektif Organisasi”. *Jurnal Intekna*, Tahun XIV, No. 2, November 2014.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XX Bandung: Alfabet. 2014. University Press, 2012.
- Sadullah, Uyoh dkk. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Cet. I; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010).
- Soedibyo, Boeryati. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni, 1997.
- Supangat, Adi. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Cet. 1: Jakarta: Prenadamedia Group, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Trianto. *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. t.c.; Jakarta: Kencana, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0033/In.33/TL.01/1/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Kemenag Kab. Bone  
Di-  
Watampone

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : SULFINA SUFYA  
Tempat / Tanggal Lahir : KAB. NUNUKAN, 1998-02-27  
NIM : 02175005  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA LANJUTAN PADA MASA PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-AMIN CABALU KABUPATEN BONE"**

Pembimbing : 1. NIRWANA RASYID, S.S., M.PD.  
2. Evelina Satriya Salam, S.Pd., M.Pd.  
Waktu Penelitian : 17-01-2021 S/D 01-02-2021  
Tempat Penelitian : MI AL-AMIN CABALU

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 06 Januari 2021



A.n. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan  
Pembanga

NURSYRWAN

Tembusan :

1. Dekan Fakultas TARBIYAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip



**YAYASAN AL-AMIN CABALU**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-AMIN CABALU**  
**KEL. MATTIROWALIE KEC. T.R BARAT KABUPATEN BONE**  
*Alamat: Cabalu KM 2 (Jalan Poros Bone-Wajo) Kode Pos 92731 Email: mial\_amin@yahoo.co.id*

---

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor Mt.03/05MI-AL/CB-TRB/II/2021

Berdasarkan surat Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Nomor: B-0033/In.33/TL.01/1/2021 Tanggal 06 Januari 2021 Perihal: Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala MI Al-Amin Cabalu Kel. Mattirowalie Kec. Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memberikan *Izin* kepada mahasiswa yang tercantun namanya di bawah ini untuk melakukan penelitian sebagaimana yang dimaksud dalam surat tersebut.

Nama Mahasiswa : Sulfina Sufya  
Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Nunukan, 27 Februari 1998  
NIM : 02175005  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Lanjutan Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone  
Waktu Penelitian : 17 Januari 2021 S/D 01 Februari 2021

Demikian Surat Izin ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Cabalu, 02 Februari 2021  
Kepala Madrasah



**ABD. RAHMAN, S. Ag. MM**  
NIP.196901122005011002

**YAYASAN AL-AMIN CABALU**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-AMIN CABALU**  
**KEL. MATTIROWALIE KEC. T.R BARAT KABUPATEN BONE**  
*Alamat: Cabalu KM 2 (Jalan Poros Bone-Wajo) Kode Pos 92731 Email: mial\_amin@yahoo.co.id*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**  
Nomor Mt.03/05MI-AL/CB-TRB/II/2021


Yang bertanda tanda di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kelurahan Mattirowalie Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupten Bone menerangkan bahwa:

Nama : Sulfina Sufya  
Tempat/Tanggal Lahir : Kabupaten Nunukan, 27 Februari 1998  
NIM : 02175005  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Lanjutan Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Al-Amin Cabalu dalam rangka penulisan skripsi sebagai syarat penyelesaian studi Strata 1 di IAIN Bone .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cabalu, 02 Februari 2021  
Kepala Madrasah



**A. ABD. RAHMAN, S. Ag, MM**  
NIP.196901122005011002

## Lampiran 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

<b>PROFIL MADRASAH</b>	
<b>1. Data Umum Madrasah</b>	
<b>A. Identitas Madrasah</b>	
Nama Madrasah	: MI Al-Amin Cabalu
NSM	: 111273080057
NPSN	: 60723764
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 03. 109. 126. 7 - 808. 000
<b>B. Alamat Madrasah</b>	
Jalan/Kampung & RT/RW	: Cabalu RT. 002 RW. 001
Desa/Kelurahan	: Mattirowalie
Kecamatan	: Tanete Riattang Barat
Kabupaten	: Bone
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode POS	: 92731
Titik Koordinat	: Lotitude (Lintang) -4.513281
	: Longitude (Bujur) 120.312109
Kategori Wilayah Geografis	: Dataran Rendah
<b>C. Kontak Madrasah</b>	
Nomor HP Madrasah	: 081 342 748 931
Alamat Email Madrasah	: <a href="mailto:mial_amin@yahoo.co.id">mial_amin@yahoo.co.id</a>
<b>D. Dokumen Perijinan</b>	
Nomor SK Pendirian	: 002/YA/CB-TRB/VII/2000
Tanggal SK Pendirian	: 02/07/2000
Nomor SK Ijin Operasional	: 978/Pt./FII/sd./1971
Tanggal SK Ijin Operasional	: 31/07/1971
<b>E. Akreditasi Madrasah Terakhir</b>	
Status Akreditasi Terakhir	: B (Baik)
No. Akreditasi Terakhir	: 069/SK/BAP-SM/XII/2013
TMT SK Akreditasi Terakhir	: 02/12/2013
Tanggal Berakhir Akreditasi	: 02/12/2018
Nilai Akreditasi	: 85



<b>F. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite dan Penyelenggara Madrasah</b>	
Status dalam KKM	: Anggota
Induk KKM	: MIN 7 Bone
NSM Induk KKM	: 111173080007
Status Komite Madrasah	: Sudah terbentuk
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Amin Cabalu
<b>G. Data Kepala Madrasah</b>	
Nama Lengkap	: H. Abd. Rahman, S. Ag, MM
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Kepegawaian	: PNS
NIP	: 19690112 200501 1 002
Satatus Sertifikasi	: Sudah sertifikasi
Nomr HP	: 081 342 748 931
<b>H. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS)</b>	
Nama Bendahara BOS	: Nurfaridah, S. Pd.I
Nomor Rekening BOS	: 0111-01-026228-50-6
Pemilik Rekening BOS	: MI Al-Amin Cabalu
Nama Bank	: BRI
Cabang Bank	: Watampone
<b>I. Visi Misi Madrasah</b>	
Visi	: Terwujudnya Mutu Pendidikan yang Berkwalitas, Berbudi Pekerti Luhur, Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Sehat Jasamani dan Rohani
Misi	: Menanamkan konsep pembelajaran PAKEM bagi siswa
	: Menginstruksikan guru kedalam kegiatan KKG/KKKM
	: Menanamkan kedisiplinan estetika dan etika bagi siswa
	: Menumbuhkembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, agar siswa berkembang dengan baik
	: Mengadakan kegiatan keagamaan

<b>2. Sarana Prasana Madrasah</b>	
A. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)	
1. Luas Tanah	: 1455 <sup>2</sup>
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
Status Sertifikasi	: Sertifikasi
2. Penggunaan Tanah	
Bangunan	: 440 <sup>2</sup>
Lapangan Olahraga	: 364 <sup>2</sup>
Halaman	: 85 <sup>2</sup>
Kebun/Taman	: 566 <sup>2</sup>
Status Penggunaan Tanah	: Digunakan sendiri
B. Jumlah dan Kondisi Bangunan	
Ruang Kelas	: 6 rombel
Kondisi Kelas	: Baik
Luas Kelas	: 2 rombel berukuran 52 <sup>2</sup> dan 4 rombel 72 <sup>2</sup>
Luas Kelas Keseluruhan	: 400 <sup>3</sup>
Ruang Guru	: 1
Kondisi Ruangan	: Baik
Luas Ruangan	: 72 <sup>2</sup>
Ruang Perpustakaan	: 1
Kondisi Ruangan	: Rusak ringan
Toilet Guru	: 1
Luas Ruangan	: 3 <sup>2</sup>
Kondisi Ruangan	: Baik
Toilet Siswa	: 1
Kondisi Ruangan	: Rusak ringan
Kantin	: 1
Luas Ruangan	: 3 <sup>2</sup>
Kondisi Ruangan	: Rusak ringan
Status Penggunaan Bangunan	: Digunakan sendiri
C. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	
Kursi Siswa	: 150 (67 baik, 54 rusak ringan)
Meja Siswa	: 75 (47 baik, 13 rusak ringan)
Kursi Guru di Ruang Kelas	: 1
Kursi Meja di Ruang Kelas	: 1
Papan Tulis	: 6

Lemari di Kelas	: 1			
Alat Peraga PAI	: 3			
<b>D. Sarana Pendukung Lainnya</b>				
Laptop	: 1			
Komputer	: 1			
Printer	: 3 (2 rusak)			
Televisi	: 1			
Mesin Scannaer	: 1			
Meja Guru & Pegawai	: 7			
Kursi Guru & Pegawai	: 7			
Lemari Arsip	: 2			
Pengeras Suara	: 2			
<b>3. Rekap Pendidik</b>				
Jumlah Pendidik	: 10			
Status Kepegawaian	: 2 PNS 8 Honor			
Status Sertifikasi	: 5			
Status Inpassing	: 3			
Detail Pendidik	: Kepala Madrasah 1			
	: Guru Kelas 6			
	: Guru Mata Pelajaran 3			
<b>4. Rekap Siswa Tiga Tahun Terakhir</b>				
a. Tahun Ajaran 2020-2021	Kelas I	Lk 11	Pr 12	Jumlah 23
	Kelas II	Lk 14	Pr 11	Jumlah 25
	Kelas III	Lk 5	Pr 3	Jumlah 8
	Kelas IV	Lk 13	Pr 10	Jumlah 23
	Kelas V	Lk 5	Pr 7	Jumlah 12
	Kelas VI	Lk 11	Pr 9	Jumlah 20
	Jumlah	Lk 59	Pr 52	Jumlah Siswa 111
b. Tahun Ajaran 2019-2020	Kelas I	Lk 14	Pr 11	Jumlah 25
	Kelas II	Lk 5	Pr 3	Jumlah

				8
	Kelas III	Lk 12	Pr 10	Jumlah 22
	Kelas IV	Lk 7	Pr 5	Jumlah 12
	Kelas V	Lk 11	Pr 9	Jumlah 20
	Kelas VI	Lk 13	Pr 9	Jumlah 22
	Jumlah	Lk 62	Pr 47	Jumlah Siswa 109
c. Tahun Ajaran 2018-2019	Kelas I	Lk 6	Pr 5	Jumlah 11
	Kelas II	Lk 12	Pr 10	Jumlah 22
	Kelas III	Lk 7	Pr 5	Jumlah 12
	Kelas IV	Lk 11	Pr 9	Jumlah 20
	Kelas V	Lk 13	Pr 9	Jumlah 22
	Kelas VI	Lk 14	Pr 14	Jumlah 28
	Jumlah	Lk 63	Pr 52	Jumlah Siswa 115
<b>5. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstra Kurikuler</b>				
A. Kegiatan Belajar Mengajar				
Kurikulum yang digunakan		: KTSP dan K13		
Durasi Satu Jam Tatap Muka		: 35 Menit		
Jam Belajar		: 07:30 s/d 12:30		
Buku Penunjang Pembelajaran		: Buku Teks Siswa Kurang lengkap		
		Buku Teks Guru Kurang lengkap		
		Buku Referensi Lainnya Kurang lengkap		
B. Kegiatan Rutin Keagamaan				
		: Pesantren kilat		
		Shalat berjamaah		
		Baca tulis Alqur'an		
		Tadarrus		

C. Kegiatan Ekstra Kurikuler	: Pramuka
------------------------------	-----------

**Nama-Nama Guru MI Al-Amin Cabalu**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
	H. Abd. Rahman, S. Ag, MM	Kepala Madrasah
	Nurfaridah, S. Pd.I	Guru Kelas 1
	Rahmatang, S. Pd.I	Guru Kelas 2
	Saheriana, S. Pd	Guru Kelas 3
	Erniwati Idris, S. Pd	Guru Kelas 4
	Widiastuti, S. Pd	Guru Kelas 5
	A. Nurmala, S. Pd	Guru Kelas 6
	Hasdar, S. Pd.I	Guru PJOK/B. Inggris
	Fauziah Ramadani, S. Pd	Guru PAI

### Lampiran 3. Pedoman Observasi

#### LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI AREA SEKOLAH

NO	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Gedung sekolah yang layak	✓	
2	Terdapat sarana dan prasarana yang baik	✓	
3	Tata tertib sekolah	✓	
4	Visi dan misi sekolah	✓	
5	Papan informasi	✓	

Watampone, 22 Oktober 2020

Peneliti,

**SULFINA SUFYA**

**02.17.5005**

## LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

### KESEHARIAN WARGA SEKOLAH

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan	✓	
2	Keaktifan warga sekolah	✓	
3	Interaksi seluruh warga sekolah	✓	
4	Berjabat tangan ketika bertemu guru	✓	
5	Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal	✓	
6	Masuk sekolah secara tepat waktu	✓	
7	Pulang sekolah secara tepat waktu	✓	
8	Istirahat pada waktunya	✓	
9	Membuang sampah pada tempatnya	✓	
10	Mengikuti upacara bendera secara tepat waktu	✓	

Watampone, 22 Oktober 2020

Peneliti,

**SULFINA SUFYA**  
**02.17.5005**

## LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

### PROSES PEMBELAJARAN

NO	ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1	Persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓	
3	Adanya umpan balik antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran	✓	
4	Rajin belajar	✓	
5	Siswa membaca sesuai arahan guru		✓
6	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan		✓
7	Izin saat keluar kelas	✓	
8	Kelengkapan membawa alat tulis dan buku pelajaran		✓
9	Berpakaian sesuai dengan peraturan	✓	

Watampone, 22 Oktober 2020

Peneliti,

**SULFINA SUFYA**

**02.17.5005**



## PEDOMAN OBSERVASI

### KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT MEMBACA LANJUTAN SISWA PADA MASA PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-AMIN CABALU KABUPATEN BONE

---

No	Aspek yang di nilai	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru berusaha untuk meningkatkan kreativitasnya	✓	
2	Apakah guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
3	Menyiapkan RPP untuk setiap pembelajaran	✓	
4	Memberikan motivasi siswa untuk membaca	✓	
5	Membuat Grup Belajar Online	✓	
6	Meciptakan suasana belajar yang kondusif walaupun pada masa pandemi	✓	
7	Menggunakan metode yang tepat	✓	
8	Berinteraksi dengan siswa melalui Grup Belajar	✓	
9	Memberikan kesempatan kepada siswa memilih bahan bacaannya sendiri	✓	

## **Lampiran 4. Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA LANJUTAN PADA MASA PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL- AMIN CABALU KABUPATEN BONE**

---

**Nama : Sulfina Sufya**

**NIM : 02175005**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Narasumber : Guru Kelas MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone**

#### **Pertanyaan Wawancara :**

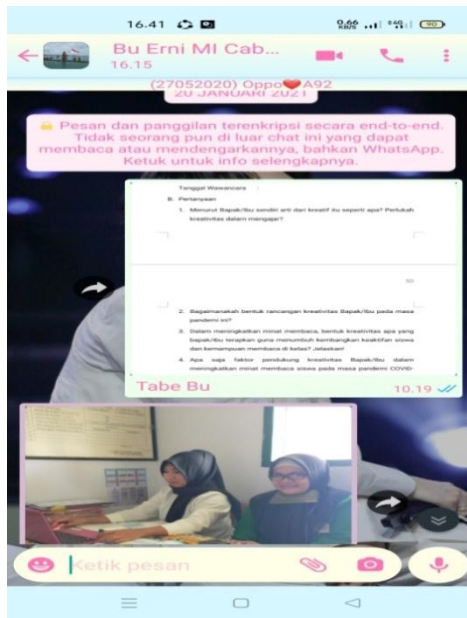
1. Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan kreativitas di masa pandemi ini?
2. Pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
3. Jika terdapat siswa yang memiliki minat membaca yang rendah yaitu siswa masih terbata dan tidak bisa mengenali tanda baca, apa yang bapak/ibu lakukan?
4. Menurut Bapak/Ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Perlukah kreativitas dalam mengajar?
5. Dalam meningkatkan minat membaca, bentuk kreativitas apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan membaca di kelas? Jelaskan!

6. Metode atau startegi apa yang guru gunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa?
7. bagaimana Ibu memilih dan mengembangkan metode untuk meningkatkan minat membaca siswa
8. Bagaimana Ibu memilih dan memanfaatkan sumber bacaan yang ada?
9. Apakah Ibu menggunakan media Whatsapp untuk pembelajaran daring ini?
10. Bagaimana cara Ibu untuk mengolah serta menerapkan metode dalam meningkatkan minat membaca siswa
11. Apa saja faktor pendukung kreativitas Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat membaca siswa pada masa pandemi COVID-19 ini?
12. Apa saja faktor penghambat kreativitas Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat membaca siswa pada masa pandemi COVID-19 ini?

## Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian



Gambar 1.2 Wawancara dengan guru kelas IV

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sulfina Sufya panggilan Sulfi/Uppi lahir di Sungai Nyamuk pada tanggal 27 Februari tahun 1998 dari pasangan suami istri bapak Sumardi dan ibu Fatimah. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Taccipi Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu MIN Ulaweng Cinnong (yang sekarang beralih nama menjadi MIN 3 Bone) lulus pada tahun 2011, SMP Negeri 1 Ulaweng Kab. Bone lulus tahun 2014, SMA Negeri 1 Ulaweng (yang sekarang beralih nama menjadi SMA Negeri 15 Bone) mengambil Penulis mengambil jurusan IPS lulus pada tahun 2017, dan mulai tahun 2017 menjalani program studi S1 fakultas tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 fakultas tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri Bone.

Watampone, 31 Maret 2021

Penulis,

**SULFINA SUFYA**